

Menyediakan Media Serta Tenaga Khusus bagi Peserta Didik Slow Learner yang Memerlukan Perhatian Khusus pada Pembelajaran

Revi Indriani¹, Probosiwi¹, Susi Susanti²

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Dhuri

Key Words:

Slow learner, kesulitan, Peserta didik

Abstrak

Dalam menangani peserta didik *slow learner* perlu penanganan khusus. Dengan ciri-ciri hasil belajar yang rendah, nilai dibawah rata-rata tidak sesuai yang diupayakan, akademiknya dalam mengerjakan tugas-tugas. Secara fisik sama seperti peserta didik normal lainnya pada umumnya, namun mengalami keterlambatan dalam proses berpikirnya. Masalah terjadi pada semua mata pembelajaran yang memiliki konsentrasi rendah. Temuan dari penelitian ini berupa bagaimana yang harus dilakukan oleh guru ketika menerima peserta didik *slow learner* dengan memodifikasi beberapa hal. Kompetensi guru dalam pembelajaran untuk peserta didik *slow learner*. Penggunaan media belajar membantu peserta didik untuk menangkap materi yang disampaikan dengan mudah.

How to Cite: indriani,Revi. (2023). Menyediakan Media serta Tenaga Khusus bagi Peserta Didik *Slow Learner* yang Memerlukan Perhatian Khusus pada Pembelajaran. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dengan melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang mempunyai akal. Proses pendidikan manusia akan dapat berkembang lebih optimal (Dr. Ichsan Anshory,AM,M.Pd dkk,2018). Dalam proses pembelajaran guru perlu memahami apa hakikatnya manusia. Peserta didik *slow learner* adalah peserta didik yang membutuhkan pendampingan khusus karena keterlambatannya dalam proses belajar. Peserta didik mendalami bagian dari *slow learner*, Siswa lambat belajar atau *slow learner* adalah golongan siswa yang kemampuan belajarnya mengalami kelambatan dibandingkan kemampuan rata-rata teman seusianya. Jika dilakukan tes IQ, anak-anak *slow learner* memiliki skor tes antara 70 dan 90 (Teti Sumiati, 2022). Anak *slow learner* memiliki fisik yang normal namun perhatiannya pendek dan sulit menangkap materi yang disampaikan.

Setiap Peserta didik memiliki karakteristiknya masing-masing dalam proses pembelajaran. Tentu saja didalam kelas terdapat peserta didik terdapat keunikan dalam diri mereka sendiri. Peserta didik juga memiliki kemampuan yang cepat memahami, kecepatan belajar, gaya belajar yang berbeda, kecenderungan belajar, motivasi, perhatiannya dari faktor internal. Dengan mendalami penelitian ini dapat mengetahui perbedaan pada peserta didik yang normal dalam menerima respon dan peserta didik yang lambat dalam menerima respon. Dalam memahami keadaan peserta didik *slow learner* harus mengetahui terlebih dahulu faktor apa saja yang mempengaruhi mereka. Bahasa yang digunakan dengan Bahasa yang mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Pada penelitian ini para pendidik atau calon

guru mendapatkan pengetahuan penuh tentang *slow learner* dan bagaimana menangani peserta didik *slow learner*. Bagaimana mengetahui factor pada peserta didik *slow learner*? Bagaimana yang dilakukan guru jika berhadapan dengan peserta didik *slow learner*? Jika tidak ada guru ABK di SD Muhammadiyah Dhuri menjadi tanggung jawab penuh kita. Penulisan pendahuluan berbeda dengan penulisan abstrak. Pada bagian ini, secara umum pembaca perlu mengetahui latar belakang penelitian Anda dan yang paling penting, yaitu mengapa penelitian Anda penting untuk dilakukan. Apa rumusan masalah dalam penelitian anda? dan mengapa pembaca harus tertarik dengan penelitian anda? (Wahyuni & Etfita, 2020)

Peserta didik atau anak dalam memahami pembelajaran dengan lambat atau *slow learner* adalah anak yang mempunyai kemampuan berada di bawah rata rata kecerdasan anak umumnya. Anak *slow learner* lambat dalam memahami dan tentu memerlukan waktu yang sedikit lebih lambat dalam waktu yang sangat lambat dari kelompok anak lainnya yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Tentu saja anak *slow learner* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami sesuatu.

Selain peran guru yang diperlukan dalam memerlukan perhatian khusus kepada peserta didik peran orang tua juga penting dalam pembelajaran dengan membantu anak dalam mengatai pembelajaran yang belum dikuasai, dengan memberinya motivasi serta semangat belajar dan selalu menanyakan kepada guru bagaimana perkembangan selama disekolah baik akedemiknya dan perilaku peserta didik. Dengan adanya visi SD Muhammadiyah Dhuri, pendidikan moral sesuai dengan sistem pendidikan akhlak bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap, dan budi pekerti sesuai individu dengan tujuan memperoleh aman dan ilmu yang mulai.

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah Muhammadiyah di Kalasan yaitu SD Muhammadiyah Dhuri. Penelitian ini melibatkan guru kelas 3 yang mengajar siswa teridentifikasi sebagai *Slow learner*. Sumber informasi lainnya dengan memperhatikan proses pembelajaran peserta didik *slow learner* di dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendalami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Partisipan dalam penelitian adalah guru wali kelas 3. Sumber data yang diperoleh dari cara observasi, wawancara, serta data dokumentasi. Mendalami kembali terkait peserta didik *slow learner* apa saja yang benar-benar dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan kecakapannya dalam pembelajaran. Observasi dilakukan selama 1 minggu di SD Muhammadiyah Dhuri dengan wawancara langsung kepada guru wali kelas 3 serta pengamatan langsung.

Cara yang diambil dalam pemilihan penelitian untuk sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dikarenakan menerapkan kriteria, guru kelas yang menangani peserta didik *slow learner* tentu guru wali kelas terlibat dalam penelitian ini. Dengan menggunakan data primer dimana data diambil langsung oleh peneliti untuk mengetahui karakteristik peserta didik *slow learner*.

DISKUSI

SD Muhammadiyah Dhuri merupakan sekolah swasta yang berada di Kalasan, Yogyakarta. Peserta didik *slow learner* masuk ke dalam jenis gangguan yaitu kesulitan teridentifikasi, yang pada umumnya peserta didik *slow learner* yang ditemui di sekolah reguler. Munculnya karakteristik diantaranya terutama pada akademiknya, kesulitan mengembangkan keterampilan berbahasa membaca dengan leluasa, kesulitan membilang, serta mengidentifikasi bilangan hingga komponen lainnya. Anak lamban belajar pada umumnya menyebabkan beberapa kemungkinan gagal dalam akademik menjadi meningkat dan pada peserta didik *slow learner* peserta didik membutuhkan penanganan khusus dalam proses belajarnya untuk upaya mengakomodasi bidang studi yang berpotensi gagal dicapai oleh peserta didik.

Guru mampu menyusun rancangan pembelajaran untuk peserta didik yang membutuhkan kelas inklusi dengan modul untuk kelas reguler dengan ada tiga pengembangan berdasarkan pada pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dibuat oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2009, yaitu dengan menerapkan model kurikulum reguler penuh, dengan model kurikulum reguler modifikasi dan model kurikulum PPI. Tujuan dengan sasaran yang sesuai setiap kegiatan belajar mengajar, Tujuan yang dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode.

Guru dalam memilih metode pembelajaran bukan semata mempertimbangkan aspek kesesuaian melainkan juga mempertimbangkan perbedaan karakteristik peserta didik serta perbedaan belajar dari peserta didik karena peserta didik tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari motivasi, situasi social, lingkungan keluarganya, minat dan apa yang diharapkannya dimasa depan. Dengan menyediakan media yang cocok untuk *slow learner* agar mudah untuk mereka menerapkan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data dokumen di sekolah, peserta didik di kelas 3 terdapat peserta didik dengan jumlah 14 peserta didik dan salah satunya beberapa terdapat ketunaan dan perlu diperhatikan.

Contoh:

Tabel 1. Daftar Pemetaan Jenis Ketunaan di Kelas 3

Jenis Ketunaan		Jumlah Siswa
Anak Berkesulitan Belajar Spesifik		1
Slow Learner		1
ADHD		9
Total		11 peserta didik yang berkebutuhan khusus

Sumber: Diolah dari jumlah peserta didik kelas 3 SD Muhammadiyah Dhuri

Anak *slow Learner* ini aktif dengan maksud sering berlarian di dalam kelas, interaksi dengan teman-temannya cukup baik, namun jika tidak paham sesuatu mengenai pembelajaran terkadang suka diam dan tidak ada pergerakan untuk bertanya. Namun dengan adanya pendekatan peserta didik ini sedikit demi sedikit sudah mampu menyampaikan apa yang dia belum paham mengenai materi pembelajaran. Perkembangan dapat dirasakan peserta didik *slow learner* jika ditangani dengan serius dan perlahan. Perhatian lebih tentu perlu diberikan kepada peserta didik *slow learner*, perhatian dari orang tua dengan mengetahui lebih spesifik apa yang anak perlukan, guru yang membantu dalam proses belajar di sekolah, serta menerapkan model pembelajaran khusus untuk anak *slow learner* ini.

KESIMPULAN

Peserta didik *slow learner* merupakan seorang anak yang membutuhkan penanganan dalam mengalami keterlambatan dalam belajar. Peserta didik *slow learner* mempunyai iq dengan skor di antara 70 sampai 90 dan tidak bermasalah dengan kemandirian serta perilaku sosialnya. Peserta didik *slow learner* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk belajar dibandingkan anak pada umumnya. Dimana peserta didik *slow learner* mengalami keterbatasan dalam hal kognitifnya, namun tidak memiliki *intellectual disability*. Simpulan dimaksudkan untuk membantu pembaca mengerti arti penting penelitian yang dilakukan. Penerapan model pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak *slow learner* sesuai dengan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peserta didik *slow learner* perlu media yang cocok atau sesuai untuk membantunya pada proses penyampaian materi pembelajaran agar materi yang disampaikan masuk kepada peserta didik *slow learner*. Tidak lupa untuk selalu memberi apresiasi kepada anak dengan tujuan meningkatkan semangat anak agar selalu ingin meningkatkan akademiknya dan tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan. Terutama pada pembelajaran membaca peserta didik perlu latihan terus menerus namun tidak sampai membuat anak *slow learner* ini merasa tidak nyaman, malah akan membuatnya merasa cukup dan tidak mau melanjutkan pembelajaran. Terkadang perhatian terhadap peserta didik *slow learner* terbakar seakan mereka mampu sendiri dan tidak memerlukan bantuan namun ada yang perlu digaris bawahi bahwa peserta didik perlu penanganan sesuai ketunaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Probosiwi, M.Sn atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama penulisan jurnal ilmiah. Tanpa bimbingan dan dukungan dari Ibu, jurnal ini tidak akan sebaik ini. Terima kasih pada teman yang sudah membantu Devika, membantu dalam penelitian ini tanpa dukungan Devika juga mungkin tidak bisa menyelesaikan jurnal ilmiah ini dengan baik. Terima kasih juga kepada responden yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian saya. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini juga tidak akan ada hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W. (2016). Karakteristik Dan Jenis kesulitan belajar anak slow learner. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 53–58.
- Fitra, D. K. (2022). Analisis Penerapan pembelajaran berdiferensiasi Dalam Kurikulum merdeka pada materi Tata Surya di Kelas VII SMP. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 278. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.278-290>
- Nurul, H. R. dan Ina rifiana (2017). Penerapan Metode pembelajaran peserta didik slow learner. In A. Editor, B. Editor, & C. Editor (Eds.), *jurnal kajian penelitian pendidikan dan pembelajaran (Vol.2,1, pp.994-107)*. Yogyakarta
- Teti Sumiati, & Septi Gumiandari. (2022). Pendekatan neurosains dalam Strategi Pembelajaran Untuk siswa slow learner. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1050–1069. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.326>
- Widias Rahayu. (2017) Kemampuan Guru Kelas Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Pada Program Inklusi. *Jurnal dinamika pendidikan dasar volume 9 (pp.81-88)*. Banyumas, Indonesia